

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH FATHUS SALAFI
AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
LENI NUR HIDAYAH
NIM.T20181183
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH FATHUS SALAFI
AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Leni Nur Hidayah
NIM.T20181183

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag
NIP. 196405051990031005

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH FATHUS SALAFI
AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 13 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 198607062019031004


Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19770315202321103

Anggota:

1. Dr. Nuruddin, M.Pd.I
2. Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

والناس الذين يقرؤون القرآن وهو لا يزال يتلعثم ويواجه صعوبة في قراءته،
فسيفعل ذلك احصل على مكافأتين

Artinya :Rasulullah bersabda “ Dan orang yang membaca Al-Qur’an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (HR Bukhori Muslim)*



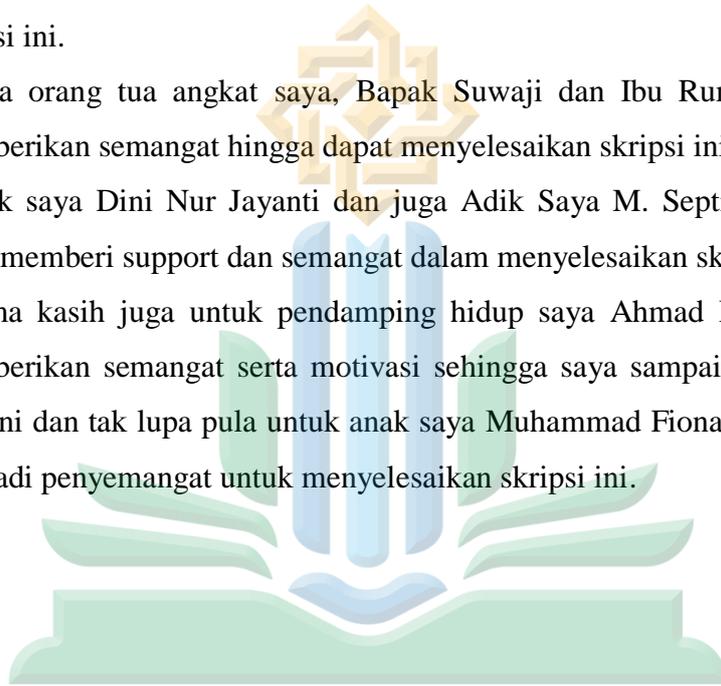
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* *Jamaluddin M Marki, Keutamaan Membaca Al-Qur’an, Kementerian Agama Republik Indonesia*

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sujoko dan Ibu Ika Hamida yang selalu mendoakan dan juga memberikan dukungan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua angkat saya, Bapak Suwaji dan Ibu Rumik yang selalu memberikan semangat hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak saya Dini Nur Jayanti dan juga Adik Saya M. Septi Hamdani yang telah memberi support dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih juga untuk pendamping hidup saya Ahmad Devi yang telah memberikan semangat serta motivasi sehingga saya sampai pada titik yang saat ini dan tak lupa pula untuk anak saya Muhammad Fionathan yang selalu menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Skripsi dengan judul “Peran Guru Al-Qur’an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Ajung Jember” alhamdulillah telah selesai. Kesuksesan ini dapat diperoleh karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kaia Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas untuk kegiatan akademik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Dr. Abdul Mu’is, S.Ag. M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kaia Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa telah memberikan arahan dan motivasi.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kaia Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada kami khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan hingga penyusunan skripsi selesai.
6. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu serta doa sehingga penulis mampu seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, segala saran dan kritik sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat diambil manfaatnya oleh pembaca.

Jember, 25 April 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Leni Nur Hidayah, 2024: Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember

Kata Kunci: Peran Guru, Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Peran seorang guru Al-Qur'an Hadits sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal tersebut menjadi bagian terpenting untuk kesuksesan pembelajaran, dimana seorang guru Al-Qur'an Hadits tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran namun mampu membimbing, mengarahkan, menilai, serta memberi solusi bagi siswa yang memiliki masalah ataupun hambatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa yang berada di Madrasah memiliki karakteristik dan tingkat pemahaman yang sama khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Fokus dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember? 2) Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember? 3) Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember 2) Untuk mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember 3) Untuk mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field Research*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles Huberman dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Peran Guru Al-Qur'an Hadist sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yaitu: a) Menyampaikan materi terkait hukum bacaan Al-Qur'an yang benar b) Mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar c) Mencontohkan cara membaca Al-Qur'an yang benar. 2) Peran Guru Al-Qur'an Hadist sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yaitu: a) Menjelaskan materi terkait hukum bacaan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an b) Membimbing siswa dengan cara dipanggil satu persatu/ individu c) Mencari contoh hukum bacaan tajwid. 3) Peran Guru Al-Qur'an Hadist sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yaitu: a) Menciptakan suasana kelas yang nyaman b) Memberikan reward dan pujian atas keberhasilannya c) Memberikan nasehat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	50

D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-tahap Penelitian.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Objek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis Data	64
C. Pembahasan Temuan	72
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
Lampiran-lampiran	
1. Surat Keaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Pedoman Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	20
4.1 Data Pendidik	64
4.2 Data Peserta Didik	64
4.3 Temuan Penelitian	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan kualitas diri manusia dalam segala sudut pandang. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi.¹ Artinya manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan sebagai kebutuhan dasar setiap manusia, melalui pendidikan yang memadai peserta didik diharapkan memiliki kecerdasan intelektual, kekuatan spritual keagamaan, pengontrolan diri (emosional), kepribadian, akhlak mulia, dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya dengan amanah, bertanggung jawab, baik secara pribadi maupun secara sosial.. Untuk mencapai hal tersebut maka semua perangkat pendidikan harus terpenuhi dengan baik.² Selanjutnya secara umum tujuan pendidikan terjabarkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yang menjelaskan mengenai:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012), 15.

² Colle Said, *Paradigma Pendidikan dalam Persepektif Surah Al-Alaq 1-5*, Jurnal Studia Islamika, no.1(2016):92

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Menurut Samrin menyebutkan bahwa: Pendidikan agama merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk Menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dan konteks ini terciptanya manusia seutuhnya “Insan Kamil”. Dalam artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlak al- karimah (Akhlak Mulia) sebagai makhluk pengemban amanah di bumi.³

Dari pengertian Pendidikan Agama Islam yang disebutkan diatas, maka pendidikan agama sangat diperlukan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan karakter keagamaan bagi peserta didiknya. Mata pelajaran Agama di Madrasah dibagi menjadi 4 kategori yaitu, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk menciptakan karakter keagamaan bagi peserta didik maka dibutuhkan mata pelajaran Agama di Madrasah salah satunya adalah mata pelajaran Al Qur'an Hadis.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca Al-Qur'an dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Al-Hadis dan menarik hikmah yang terkandung di dalam secara keseluruhan.⁴

³ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jurnal Al-Ta'dib, 2015), 107.

⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2004), 173.

Berdasarkan hal tersebut, maka mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang siswa dalam mempelajari Al-Qur'an serta membantu siswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Adapun Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) Al-Qur'an Hadits tersebut mampu menerapkan tata cara membaca Al-Qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan *mad* dan *waqaf*.⁵

Melihat dari kompetensi ataupun standar kelulusan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di atas, maka peran seorang guru Al-Qur'an Hadits sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal tersebut menjadi bagian terpenting untuk kesuksesan pembelajaran, dimana seorang guru Al-Qur'an Hadits tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran namun mampu membimbing, mengarahkan, menilai, serta memberi solusi bagi siswa yang memiliki masalah ataupun hambatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa yang berada di Madrasah memiliki karakteristik dan tingkat pemahaman yang sama khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Maka peran seorang guru Al-Qur'an Hadist sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal tersebut menjadi bagian terpenting untuk kesuksesan suatu pembelajaran, dimana seorang guru Al-Qur'an Hadist tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran saja namun mampu membimbing, mengarahkan, menilai, serta mampu memberi solusi bagi siswa

⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Pradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 191.

yang memiliki masalah ataupun hambatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa yang berada di Madrasah memiliki tingkat pemahaman yang sama khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Seorang guru memiliki pengaruh yang besar dalam pelaksanaan Pendidikan di sekolah dan menjadi pemeran utama dalam proses pendidikan antara lain:

Guru sebagai pendidik, ia harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. dengan mendidik, guru harus berusaha mengembangkan sikap, watak, nilai, moral, kata hati nurani anak didik.

Guru sebagai pengajar, ia harus membantu anak didik yang sedang berkembang dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan yang belum diketahui anak.

Guru sebagai pembimbing, ia harus mengetahui apa yang telah diketahui anak sesuai dengan latar belakang kemampuan tiap anak didik, serta kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menegaskan bahwa guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

⁶ Uyoh Sadulloh dan Agus Muharram, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 202-203.

Peran seorang guru Al-Qur'an Hadits sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal tersebut menjadi bagian terpenting untuk kesuksesan pembelajaran, dimana seorang guru Al-Qur'an Hadits tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran namun mampu membimbing, mengarahkan, menilai, serta memberi solusi bagi siswa yang memiliki masalah ataupun hambatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa yang berada di Madrasah memiliki karakteristik dan tingkat pemahaman yang sama khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Peran guru sangatlah besar dan merupakan pemeran primer (pokok) karena secara langsung guru merupakan seseorang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada mereka.

Peran guru Al-Qur'an Hadits sangat dituntut dan paling berperan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah serta mampu memberikan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu seorang Guru Al-Qur'an Hadits harus mampu menguasai bidang Al-Qur'an Hadits, khususnya dari segi baca tulis Al-Qur'an, ilmu tajwid, tafsir, dan ulumul Qur'an.

Selain itu, guru Al-Qur'an Hadits memiliki tanggung jawab bagi siswanya yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, paling tidak guru Al-Qur'an Hadits membina dan memantau akan perkembangan anak didiknya dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dibutuhkannya suatu strategi

atau metode yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits untuk membantu dan mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Pendidikan anak berkembang sesuai dengan lingkungannya, seperti anak yang lahir dari keluarga yang religius akan tumbuh menjadi anak yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.⁷ Orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anaknya, karena lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini merupakan cara utama dalam membentuk anak menjadi sholih dan sholihah. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan dalam bahasa Arab. Sebagai pedoman pertama dan petunjuk hidup bagi segenap umat islam. Selain itu Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber ajaran islam, serta sebagai dasar petunjuk dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi ini. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar mengenal, belajar membaca dengan baik dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Namun yang menjadi masalah dan pangkal perbedaan adalah kapasitas manusia yang sangat terbatas dalam memahami Al-Qur'an. Karena pada kenyataannya tidak semua manusia yang pandai bahasa Arab, sekalipun orang

⁷ Ahmad Husain, *Ketahanan Dasar Lingkungan*, (Makasar:CV Sah Media,2019), 40.

⁸ Nurhayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IX Di SMPN 2Donri-Donri Kabupaten Soppeng*, Jurnal Sulesana 9 no. 2 (2014): 117.

arab sendiri belum tentu mampu memahami Al-Qur'an secara sempurna.⁹ Dengan belajar mengenal dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya) maka dapat memahami Al-Qur'an secara baik dan benar. Sebagaimana dengan Firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang memberikan pelajaran manusia dengan kalam, Yang memberikan pelajaran kepada manusia apa yang mereka belum mengerti.”¹⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah telah menerangkan tentang Iqra' pada awal surat, merupakan permulaan dibukanya wacana ilmiah. Iqra' pada ayat tersebut bukan sekedar bermakna membaca akan tetapi juga bermakna umum. Membaca disana maksudnya adalah meneliti, mengamati, memperhatikan, memikirkan, mengambil pelajaran, membaca akan tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis ataupun yang tidak tertulis.¹¹ Berdasarkan hal tersebut mengajarkan anak untuk dapat membaca merupakan kewajiban bagi orang tua dalam membekali keterampilan yang sangat berguna untuk anak-anaknya, karena dengan membaca seorang anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan sebagaimana

⁹ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Depok: Kencana, 2017), 2.

¹⁰ Al-Qur'an Terjemah Surah Al-Alaq 1-5

¹¹ Amirulloh Sarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruangkata Imprint Pustaka, 2012), 10.

yang telah diperintahkan oleh Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1 sampai dengan ayat 5.

Melihat fenomena yang terjadi pada lingkungan masyarakat saat ini terutama pada keluarga muslim yang berada pada posisi tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai prioritas utama dalam bacaan ataupun kegiatan. Hal ini disebabkan karena munculnya berbagai teknologi yang selalu beradaptasi dan mampu menarik perhatian berbagai kalangan sehingga memberikan pengaruh dalam minat belajar membaca Al-Qur'an dan menggeserkan perhatian terhadap mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Hal ini menjadikan lantunan ayat suci Al-Qur'an dalam suatu keluarga tidak menjadi prioritas utama dan tidak semua anggota keluarga mampu membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an dengan baik karena tergeser oleh berbagai media teknologi seperti TV, smartphone, koran, majalah, dan media lain yang menguras waktu seorang dalam menjalani kehidupan.¹²

Selain itu melihat banyaknya anak yang saat ini senang menghabiskan waktu dengan smartphone yang dimiliki, bermain sosial media, bermain game online, membaca dan hal lain yang menguras banyak waktu sampai pada akhirnya mengesampingkan untuk membaca ayat suci Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut penelitian yang akan dilakukan di MTs Fathus Salafi Ajung siswa cenderung menunjukkan sikap malas dan memiliki banyak alasan ketika diarahkan untuk membaca Al-Qur'an.

¹² Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist Mts-MA*, (Kudus:STAIN Kudus, 2009), 39.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yakni ibu Anita Fitriyaningsih menyatakan bahwa kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu berupa sulitnya pengucapan huruf hijaiyah yang sesuai dengan makharijul huruf, sulit memahami huruf hijaiyah yang disambung, hukum panjang pendek suatu huruf, dan mengaplikasikan hukum bacaan tajwid dan juga kurang lancar dalam membaca. Kurangnya pemahaman akan kaidah ilmu tajwid dan rendahnya motivasi siswa menjadi salah satu penyebab faktor sulitnya siswa dalam membaca Al-Qur'an, kemudian faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar yang kurang baik juga menjadi salah satu penyebab sulitnya siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun solusi yang telah dilakukan dari lembaga madrasah tersebut ialah dengan melakukan kegiatan rutin yakni mengadakan kegiatan metode iqro' yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai yang mana dilakukan di masjid. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan rutin tersebut yang mana diharapkan mampu memperoleh manfaat bagi kehidupan nyata untuk kepentingan siswa itu sendiri maupun dalam kehidupan masyarakatnya. Dengan adanya kegiatan rutin tersebut yang mana bertujuan untuk melatih membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an agar siswa memiliki tingkat minat belajar dalam membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Tidak hanya itu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menjadi salah satu penunjang bagi siswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, adapun peran yang telah dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist ialah

memberi bimbingan berupa mengajarkan secara langsung akan kaidah ilmu tajwid berdasarkan materi yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, seperti membacakan ayat Al-Qur'an kemudian siswa menirukan, menjelaskan hukum bacaan tajwid yang ada pada ayat yang telah dibacanya. Kesulitan tersebut bisa diketahui ketika siswa membaca surah pendek berdasarkan materi yang ada pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadist tersebut.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi untuk mengetahui **“Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember?
2. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember?

¹³ Mts Fathus Salafi Ajung Jember, *Observasi*

3. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait peran guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti, serta penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Uin Kyai Achmad Siddiq Jember

b. Bagi Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi lembaga Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan mahasiswanya yang ingin mengembangkan kajian tentang peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Lembaga Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi salah paham terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti¹⁴.

Definisi istilah yang disampaikan ialah:

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember,2021),46.

1. Peran Guru

Peran guru adalah seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya pada orang lain, yakni peserta didik. Jika membahas peran, ada dua hal yang melekat, yaitu hak dan kewajiban. Keduanya akan berjalan secara beriringan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Peneliti mengambil tiga peran guru yang dianggap paling dominan mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai motivator.

2. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat jibril, dalam bahasa Arab dan makna aslinya, yang sampai kepada umat manusia secara mutawatir, yang berfungsi sebagai mukjizat bagi Rasulullah dan sebagai pedoman hidup setiap muslim. Sedangkan Hadits adalah segala sesuatu yang didapatkan dari Rasulullah (selain Al-Qur'an) baik itu berupa penjelasan hukum-hukum syariat, rincian apa saja yang terkandung dalam Al-Qur'an ataupun gerak-gerik beliau itulah yang disebut hadits. Al-Qur'an dan Hadits merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat muslim di dunia ini yang tidak boleh dipisahkan satu sama lainnya.

3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca Al-Qur'an adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan

penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.gangguan tersebut dapat menampakkan diri dalam bentuk kesulitan dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan berhitung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.¹⁵ Gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, bab ini membahas gambaran umum pendahuluan yang menjadi dasar suatu penelitian yang meliputi tentang tujuan penelitian, konteks penelitian, pembahasan, manfaat penelitian, sistematika dan definisi istilah.

BAB II. Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang menjadi pedoman penelitian yang tersedia untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan.

BAB III. Metodologi Penelitian, suatu cara dan metode yang akan digunakan untuk menganalisis atau menghasilkan suatu tema,lokasi, tahap penelitian, cara mengumpulkan data, validasi data dan analisis data.

BAB IV. Yang berisikan beberapa hal penting seperti topik penelitian, penyajian data, analisis partisipan. Hasil penelitian meliputi hasil yang didapat, mengolah data, dan pembahasan hasil.

¹⁵ *Ibid*, 48.

BAB V. Penutup, yang berisikan saran dan kesimpulan dari keseluruhan penelitian. Kesimpulan meliputi sinopsis singkat untuk menyajikan semua temuan penelitian mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan dan saran peneliti berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan seperti (skripsi, tesis, dan sebagainya).

Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷ Tujuan dari adanya penelitian terdahulu ini adalah digunakan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga tidak terjadi sebuah penelitian yang sama. Berbagai studi sudah diteliti yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

1. Skripsi Karya Rosdiana, (Universitas Islam Negeri Mataram 2017) yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Dompu Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini ialah 1. Bagaimana keadaan minat siswa dalam membaca al-Qur’an di SMKN 1 Dompu. 2. Bagaimana keadaan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur’an di SMKN 1 Dompu. 3. Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Membaca al-Qur’an

¹⁷ *Tim Penyusun*, 46.

Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Dompu. 4. Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Dompu. Persamaannya ialah sama-sama tentang membaca Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Namun perbedaan ialah penelitian sebelumnya di SMK 1 Dompu sedangkan penelitian ini di MTs Fathus Salafi Ajung.¹⁸

2. Skripsi Karya Dwi Yulia Ningsih, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019) yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini ialah 1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur. 2. Apa saja faktor Penghambat dan Pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur. Persamaannya ialah sama-sama mengkaji tentang kesulitan membaca Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Namun terdapat beberapa perbedaan ialah penelitian sebelumnya di dilaksanakan di

¹⁸ Rosdiana, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Dompu Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2017).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Arga Makmur Jl. Kolonel Alamsyah . Dan penelitian ini di MTs Fathus Salafi Ajung.¹⁹

3. Skripsi Karya Inggried Alivia Damayanti, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2022) yang berjudul " Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten". Penelitian ini diteliti menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini ialah 1. Bagaimana upaya guru TPA dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten. 2. Bagaimana hasil peningkatan kualitas baca tulis Al-Quran di TPA At-Taubah desa Bugel, kecamatan Krakitan, kabupaten Klaten.3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya Guru TPA dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten. Persamaannya ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya ialah penelitian sebelumnya membahas tentang meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan peneliti ini membahas tentang mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.²⁰

¹⁹ Dwi Yulia Ningsih, *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur"*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

²⁰ Inggried Alivia Damayanti, *" Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten"*, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022).

4. Skripsi Karya Elviana Lubis, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2021) yang berjudul ” Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Ranto Baik T.A 2020/2021”. Hasil dari penelitian ini ialah Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baik. kemampuan membaca diklasifikasikan menjadi dua yaitu kemampuan siswa dalam memahami tahsin dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Kemampuan siswa dalam memahami tahsin di SMP Negeri 1 Ranto Baik sudah cukup baik. Dan masih terdapat siswa yang kurang memahami tahsin dengan baik walaupun sudah diberikan bimbingan selama tiga bulan sebelum siswa mulai kegiatan membaca Al-Qur’an. Adapun Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an kelas VII di SMP Negeri 1 Ranto Baik diantaranya: Pertama guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan baca Al-Qur’an, dengan menggunakan strategi sorogan, klasikal individual, klasikal baca simak. Metode yang digunakan metode Iqro’ dan Qiro’ati. Kedua, guru membiasakan baca Al-Qur’an sebelum belajar memulai pelajaran. Ketiga, guru memberikan latihan hapalan untuk anak yang lancar membaca Al-Qur’an dan belajar khusus Iqro’ untuk anak yang masih belajar huruf hijaiyyah. Dari strategi guru yang dirancang dan digunakan tersebut tidak terlepas dari ketepatan komponen serta jenis strategi pembelajaran sesuai dengan karakter siswa masing-masing.²¹

²¹ Elviana Lubis, ” Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an

5. Skripsi Karya Intia Lorenza, (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu 2023) yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Mempelajari Al-Qur’an di SMAN 7 Bengkulu”. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu yaitu Guru menggunakan pelatihan membaca Al-Qur'an secara kelompok, guru memberikan motivasi, guru memberikan reward, serta adanya program sekolah. Dengan demikian strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 7 Bengkulu mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Adapun problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi rendahnya minat siswa mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu yaitu kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak mempelajari Al-Qur'an, adanya keterbatasan waktu guru yang mengajar. Hal inilah yang menjadi penyebab kurang maksimalnya strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam.²²

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rosdiana	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Dan	1. Membaca Al-Qur'an 2. Jenis dan pendekatan penelitian 3. Teknik	1. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian

Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Ranto Baek T.A 2020/2021”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

²² Intia Lorenza, “*Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Mempelajari Al-Qur’an di SMAN 7 Bengkulu*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023).

		Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Dompu Tahun Pelajaran 2016/2017	pengumpulan data	
2	Dwi Yulia Ningsih	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Al-Qur'an 2. Jenis dan pendekatan 3. Teknik pengumpulan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian
3	Inggried Alivia Damayanti	Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran di TPA At-Taubah Desa Bugel, Kecamatan Krakitan, Kabupaten Klaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan pendekatan penelitian 2. Teknik pengumpulan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Topik bahasan yang diteliti 2. Fokus penelitian 3. Lokasi penelitian
4	Elviana Lubis	Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Ranto Baek T.A 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan pendekatan penelitian 2. Teknik pengumpulan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian
5	Intia Lorenza	Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Rendahnya Minat Siswa Mempelajari Al-Qur'an di SMAN 7 Bengkulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan pendekatan penelitian 2. Teknik pengumpulan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian

B. Kajian Teori

Bagian ini juga berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.

1. Peran Guru Al-Qur'an Hadist

a. Pengertian Guru Al-Qur'an Hadist

Guru adalah pengajar yang mendidik, ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya.²³ Secara sederhana guru adalah pendidik yang mengajar di kelas.²⁴ Selanjutnya, dalam arti yang luas guru atau pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.²⁵

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 248.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 125.

²⁵ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press), 68.

mencintai Al- Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits merupakan orang yang berprofesi sebagai guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an maupun Hadits dan memiliki kewajiban untuk menyajikan ataupun memberikan pengetahuan baik secara teoretis maupun praktis pada peserta didiknya baik berupa bimbingan, pembiasaan maupun pembinaan, kemudian siap untuk menjalankan tugas, dan tanggung jawabnya di sekolah khususnya saat berada di kelas.

Peran adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atas status seseorang.²⁷ Pada dasarnya peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam setiap proses pembelajaran.²⁸

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, dan harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa siswi optimal, baik fisik maupun psikis.²⁹

²⁶ Akmal Hawawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 116.

²⁷ S. Nasution, *sosiologi Pendidikan*, (Jakart: Bumi Aksara, 2004), 73.

²⁸ Akmal Hawawi, *Kompetensi Guru*, 47.

²⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 106.

Berdasarkan kutipan di atas, peran guru Al-Qur'an Hadits dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalankan kedudukannya sebagai seorang guru. Peran tersebut akan terlihat dan dapat dibuktikan apabila guru Al-Qur'an Hadits melaksanakan tugas-tugasnya. Jadi peran guru Al-Qur'an Hadits adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits pada situasi tertentu khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk kemajuan dan perkembangan peserta didik yang didasarkan pada tugas sebagai guru Al-Qur'an Hadits.

b. Tugas Guru Al-Qur'an Hadist

Peran dan tugas merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sehingga sebagai seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya dengan berupaya secara maksimal dalam memainkan peran dan fungsinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tugas ialah hal yang wajib dikerjakan, atau yang ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, dan pekerjaanyang dibebankan.³⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, tugas guru Al-Qur'an Hadits dapat diartikan sebagai hal ataupun pekerjaan yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawab bagi seorang guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalankan proses belajar mengajar, baik dalam memyampaikan materi, mendidik, menilai dan memberikan

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1215.

fasilitas belajar yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara lebih terperinci, maka tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.³¹

Pada hakikatnya tugas seorang pendidik ialah mendidik dan mengajar, namun perlu ditagaskan tugas tersebut tidak hanya sebatas untuk memberikan dan memindahkan ilmu kepada orang lain akan tetapi masih banyak tugas yang harus diemban dan dijalankan sebagai seorang guru.

Adapun secara umum tugas pendidik adalah:

- 1) Mujadid, yakni sebagai pembaharu ilmu, baik dalam teori maupun praktek, sesuai syariat Islam.
- 2) Mujtahid, yaitu sebagai pemikir yang ulung.

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 97.

3) Mujahid yaitu sebagai pejuang kebenaran.³²

Fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program pendidikan.
- 2) Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT, menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.³³

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya tugas guru Al-Qur'an Hadits tidak berbeda jauh ataupun menyimpang dari tugas-tugas yang telah dikemukakan di atas, hanya saja tugas tersebut di tuangkan ataupun diinternalisasi melalui proses dan kegiatan pembelajaran pada bidang studi Al-Qur'an Hadits. Adapun tugas guru Al-Qur'an Hadits mencakup tiga komponen, yakni mendidik, membimbing serta menilai dalam proses belajar mengajar.

³² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 155.

³³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kencana, 2010), 91.

Tugas mendidik disini seorang guru memberikan ilmu ataupun menyampaikan berbagai pengetahuan kepada peserta didik untuk kemudian diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya tugas membimbing dapat berupa kegiatan memotivasi, mengarahkan dan memberikan solusi berupa memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, adapun tugas menilai merupakan tugas yang dilakukan sebagai apersepsi atas hasil dari proses belajar peserta didik, dan sebagai informasi bagi guru Al-Qur'an Hadits untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

c. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Peran Guru ialah perilaku- perilaku yang diharapkan pada seorang yang berada dalam posisi tertentu.³⁴ Maksudnya ialah sikap yang dikerjakan seseorang atau lembaga guna meraih hal yang diharapkan. Jadi, maksud peran guru ialah usaha yang dilaksanakan pendidik guna mengembangkan pengetahuan yang ada pada dalam diri seorang pendidik. Terdapat beberapa peranan guru yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model serta suri tauladan, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan juga sebagai kulminator.³⁵

³⁴ Fathiyaturrahmah & Safrudin Edi Widodo, *Peranan Ilmu Dalam Pendidikan Anak Dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jember: Madania Center Press, 2008), 9.

³⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 37.

Dalam hal ini guru memiliki peran yang signifikan dalam suatu proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan itu, guru dapat menjalankan perannya yaitu:

1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Sebagai seorang korektor guru berperan untuk menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat siswa tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan. Sebab tidak jarang di luar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya.

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik baik itu melalui pengalaman maupun teori. Yang terpenting adalah bagaimana guru dapat melepaskan masalah yang sedang dihadapi siswa.

3) Informator

Sebagai Informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasa menjadi kuncinya. Informator yang baik adalah guru yang mengerti akan kebutuhan siswa.

4) Organisator

Sebagai organisator, guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya di organisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar semangat dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi masalah yang ada pada siswa. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Hal ini akan menjadikan siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.

6) Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pecetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi

edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memberikan kemudahan bagi kegiatan belajar siswa dengan adanya fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

8) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Jadi, yang dimaksud dari pengelolaah kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.

9) Mediator

Sebagai mediator hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena

media merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar siswa.

10) Konselor/Pembimbing

Peran ini berkaitan dengan praktik keseharian. Yaitu guru memberikan perlakuan yang sama kepada siswanya dengan perlakuan yang sama yang diberikan orang tua dirumah kepada anaknya seperti memberikan kasih sayang, perlindungan dsb. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bimbingan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan siswa akan semakin berkurang, jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru akan sangat diperlukan ketika siswa belum mampu berdiri sendiri atau mandiri.

11) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat siswa pahami. Apalagi siswa yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang suka dipahami siswa, guru harus berusaha membantu dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang akan guru inginkan sejalan dengan pemahaman siswa, dan tidak terjadi kesalahan

pengertian antara guru dan siswa. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

12) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

13) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian siswa, yakni aspek nilai (values). Berdasarkan hal ini, guru hendaknya bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian siswa lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban siswa ketika diberikan tes. Siswa yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian siswa agar menjadi manusia susila yang cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari

kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.³⁶

d. Peran Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar yaitu guru harus mengikuti perubahan zaman dengan perkembangan teknologi sehingga mampu menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Perkembangan teknologi dan perubahan menjadi guru mampu menyampaikan pelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik tanpa adanya keterbatasan waktu dan ruang.

Apabila faktor-faktor di atas terpenuhi, sehingga melewati kegiatan ini siswa bisa mempelajarinya secara bagus. Karenanya, ada hal-hal yang diperlukan guru pada belajar mengajar, yakni:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentu semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang rangka mencapai tujuan.

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses satu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). Hal. 43-48.

Perencanaan pada dasarnya adalah proses menterjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemah kurikulum, yakni menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran.

Mengacu pada pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Nazarudin, setidaknya terdapat langkah yang perlu dilakukan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

3) Evaluasi

Evaluasi ialah proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian lain, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan

atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah dicapai.³⁷

e. Peran Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing memiliki arti bahwa guru memiliki kewajiban dalam memberikan bimbingan dan membantu siswa dalam mencari jalan keluar dalam kehidupan baik secara kehidupan siswa pribadi maupun kehidupan secara bermasyarakat.

Sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah berdasarkan jalan terbaik yang telah diterima dan diajarkan oleh guru.³⁸ Sebagai pembimbing, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya jasmaniyah, tetapi mereka juga harus terlihat secara psikologis, guru harus memaknai kegiatan belajar, guru juga harus melaksanakan penilaian.

Dalam hal ini, guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran sebagai berikut :

1) Memberikan Informasi

Guru memberikan informasi tidak hanya terpaut pada permasalahan yang terdapat pada siswa, melainkan pada

³⁷ Wiwin Sofiani, *Peran Guru Sebagai Pengajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-learning di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso*, (Skripsi UIN KHAS Jember, 2023), 25-27.

³⁸ Rulan Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 63.

permasalahan lainnya juga, semisal menunjukkan, mengarahkan serta apresiasi yang difariasikan pada macam-macam cara. Guru juga dapat menyampaikan tujuan yang hendak dicapai di akhir pembelajaran serta memberi pertanyaan-pertanyaan. Berbagai informasi yang bisa disampaikan kepada siswa secara ideal. Namun, harus disesuaikan dengan kebutuhan umur dan jenjang pendidikan dalam hal luasnya pembahasan dan tingkat kedalaman pembahasan.

2) Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut dapat menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran atau motorik, hambatan dalam tunagrahita, karena gangguan emosional atau karena kemiskinan, lingkungan, budaya atau ekonomi.

3) Mengetahui dan Memahami Siswa

Guru dalam mengenal siswa, personal ataupun kelompok bukan hanya tentang penyifatan serta kebutuhan secara umum terhadap metode pembelajaran. Namun juga secara khusus tentang penyifatan serta bakat bawaan kebutuhan pribadi disertai aspirasi masing- masing anak didik.

Dengan demikian peran guru sebagai pembimbing dalam hal ini, guru diwajibkan melakukan pendekatan tidak hanya instruksi moral, melainkan disamakan dengan pendekatan yang sifatnya personal pada tiap prosesi pembelajaran berlangsung. Memakai cara tersebut, guru langsung mengenali serta mengetahui siswanya dengan baik, hingga bisa memberi bantuan pada siswa.³⁹

f. Peran Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator dalam hal ini yaitu guru harus mampu memberikan respon dan semangat kepada peserta didik.

Sehingga akan memunculkan dorongan bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan positif dan seorang guru dapat menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan peserta didik tidak semangat sehingga mampu merubah kondisi tersebut menjadi acuan dalam meraih masa depan peserta didik. Oleh sebab itu guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, ada beberapa cara untuk memotivasi siswa dalam belajar, antaranya: memperjelas tujuan

³⁹ Meissy Abdillah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Gemar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Patrang Jember*, (Skripsi UIN KHAS Jember, 2022), 22-25.

yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, serta menciptakan persaingan dan kerja sama.⁴⁰

Dalam hal ini, guru sebagai motivator dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) Menjelaskan Tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dulu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, para siswa pun seyogyanya dapat dilibatkan untuk bersama-sama merumuskan tujuan belajar beserta cara-cara untuk mencapainya.

2) Membangkitkan Minat Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar

⁴⁰ Siti Mahmudah, *Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati*, (Tesis IAIN Kudus, 2021), 14.

siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya :

- a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat men
- c) umbuhkan minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.
- d) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.

3) Memberikan Penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.⁴¹

2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata: *قرا يقرأ قراءة وقرانا* yang berarti sesuatu yang dibaca. Sedangkan Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang di baca.⁴² Berdasarkan kutipan tersebut membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat dianjurkan kepada umat Islam, di mana membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah.

Membaca dalam persepektif Al-Qur'an terdapat dua istilah, yaitu tilawah dan qira'ah. Istilah tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya atau membaca sesuai dengan aturan bacaan. Sedangkan qiroah mengandung makna membaca, menalaah, menyampaikan, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri, atau merenungkan terhadap bacaan yang tertulis dan tak tertulis, seperti

⁴¹ Ely Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar*, Jurnall UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 1 No. 2, 2015.

⁴² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: AMZAH, 2011), 1.

membaca fenomena alam, social, politik, ekonomi, cultural, sejarah dan sebagainya.⁴³

Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca bacaan pada umumnya, seperti membaca koran, majalah, dan buku-buku lainnya. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan.⁴⁴

Secara umum membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat symbol- simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari symbol-simbol tersebut dari menulis symbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan, menyimpannya, dan memanggil kembali ingatannya itu untuk suatu keperluan.⁴⁵

Adapun kesulitan belajar membaca sering disebut disleksia, yakni sebagai sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan

⁴³ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefenisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), h.171.

⁴⁴ *Ibid*, 35.

⁴⁵ Gusnur Wahid, *Pedoman Pembelajaran Iqra' Untuk Anak Tunarungu*, (Jl. Ashoka Blok Q7 Perumnas JSP Metro: Sai wawai Publishing, 2016), 40.

kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan massa.⁴⁶

Berdasarkan kutipan tersebut, kesulitan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai perihal atau keadaan susah untuk dikerjakan dalam membaca Al-Qur'an, yakni susah untuk melafalkan huruf Al-Qur'an dengan bahasa lisan yang terstruktur dari kata dan kalimat Arab.

Kesulitan membaca Al-Qur'an dapat ditentukan melalui studi analisis kesalahan, adapun studi tersebut dapat dilakukan menggunakan cara berikut:

- 1) Instruktur menyuruh santri membaca jumlah potongan ayat yang sudah ditentukan. Ayat tersebut hendaknya memuat semua bunyi dalam bahasa Arab dan ketentuan tajwid. Bacaan santri direkam oleh instruktur. Setelah itu, instruktur mendengarkan bacaan yang direkam beberapa kali, mencatat semua kesalahan yang terjadi dan mengklasifikasikannya.
- 2) Instruktur menentukan sejumlah potongan ayat secara acak yang akan dibaca oleh santri. Setelah itu, instruktur mendengarkan bacaan santri. Ketika santri sedang membaca, instruktur memperhatikan dengan cermat, mencatat semua kesalahan yang terjadi, dan mengklasifikasikannya.⁴⁷

⁴⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Bekesulitan belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 162.

⁴⁷ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fenotik dan Fenologi Al Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2012), 126-127.

Berdasarkan kutipan di atas, studi kesalahan tersebut dapat digunakan pada siswa saat melakukan tes membaca Al-Qur'an, sehingga dengan mengetahui kesalahan-kesalahan tersebut dapat diupayakan untuk mencari solusi terkait kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

b. Bentuk Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif, karena belajar Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta syakal yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya seperti, makharijul huruf, ilmu tajwid dan bagian-bagiannya. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya. Hal inilah yang sering dianggap sulit oleh siswa untuk memahami cara belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa biasanya akan tampak jelas. Dengan munculnya perilaku yang tidak biasa, akan tetapi pentingnya untuk mengingatkan bahwa faktor yang paling utama dalam mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh siswa ialah berasal dari diri individu siswa tersebut.

Adapun kesulitan-kesulitan yang dialami siswa yaitu sebagai berikut:

1) Melafalkan Huruf-huruf Hijaiyah

Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik huruf-huruf aksara Al-Qur'an maka untuk melafalkannya akan terasa sulit. Ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan dengan sengaja dan benar. Untuk membunyikan huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar, kita harus sering-sering melatih membiasakan lidah kita untuk mengucapkan huruf-huruf itu dengan tepat menurut bunyinya yang khas, sehingga satu sama lain tidak bertukar,

misalnya:

س dengan ث

ع dengan ا

ص dengan س

ز dengan س

dan sebagainya. Pertukaran bunyi bukan saja dapat merusak bacaan, akan tetapi juga dapat merusak makna (arti) dari lafadz itu sendiri.

2) Penguasaan Ilmu Tajwid

Kaidah ilmu tajwid merupakan hal penting bagi siapapun yang membaca Al-Qur'an. Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya. Disamping itu harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya.

Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah, oleh karena itu membacanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempat atau haknya merupakan suatu ibadah pula, sama halnya meresapi, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-

Qur'an merupakan suatu ibadah. Sahabat Abdullah bin Mas'ud berpesan, "Jawwidul Qur'an" bacalah Al-Qur'an dengan baik (bertajwid). Para Ulama menjelaskan, membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid sebagai al-Lahn, yakni kekeliruan atau cacat dalam membaca. Atas dasar itu perlunya membaca Al-Qur'an secara bertajwid, siswa hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Karena dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar

mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya (idghom) berat atau ringan, berdesis atau tidak mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan sebagainya.

Pada dasarnya penggunaan Tajwid, sangat penting dalam tata cara pembacaan Al-Qur'an, karena apabila Tajwid sudah benar dan baik, maka memungkinkan arti dan maknanya Al-Qur'an tepat. Sedangkan menurut istilah tajwid merupakan ilmu yang berguna untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid yang berlaku. Kaidah-kaidah itu meliputi cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal tipisnya, panjang pendeknya, dan berbagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu Tajwid.

3) Manfaat ilmu tajwid:

- a) Dicintai oleh Allah Swt dan mendapatkan pahala darinya.
- b) Bacaan Al-Qur'an kita jadi sempurna, baik secara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf, dan kaidah-kaidah tajwid lainnya.
- c) Memudahkan kita memahami makna maupun kalimat dalam ayat yang dibaca.

4) Hukum bacaan ilmu tajwid

Hukum bacaan nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah, ada lima:

a) *Izhar* (jelas ditenggorokkan) Izhar secara bahasa artinya jelas. Secara istilah izhar merupakan mengucapkan nun sukun atau tanwin engan terang dan jelas ketika bertemu dengan salah satu huruf halqi.

b) *Ikhfa'* (samar-samar) ikhfa secara bahasa artinya samar-samar atau tersembunyi atau tertutup. Menurut istilah ikhfa merupakan menyamarkan suara nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan salah satu huruf ikhfa (ada 15 huruf).

c) *Idgham bighunna* (dengung), idgham artinya memasukkan, bighunna artinya dengung, idgham bighunna artinya memasukkan suara nun sukun atau tanwin dengan dengung kedalam salah satu diantara huruf idgham bighunna yang terletak sesudahnya.

d) *Idgham bilaghunna* (tidak dengung), ialah memasukkan suara huruf nun sukun atau tanwin tanpa dengung kedalam huruf idgham bilaghunna. Ada dua huruf yaitu lam dan ra.

e) *Iqlab* (antara samar-samar dan dengung serta ditahan), iqlab secara bahasa ialah menukar atau mengganti, sedangkan secara istilah iqlab artinya mengganti bunyi nun sukun atau tanwin kepada suara mim sukun saat bertemu dengan huruf ba.

Maka dapat disimpulkan bahwa hukum Tajwid adalah membaguskan bacaan menurut kaidah-kaidah yang telah

ditetapkan, untuk membantu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

5) Kelancaran dalam Bacaan

Kurangnya kemampuan siswa baik dalam melafalkan huruf hijaiyah (makhorijul huruf) maupun kaidah ilmu tajwid dapat menyebabkan pengucapan atau bacaannya terbata-bata. Hal ini disebabkan kurangnya latihan siswa dalam membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, sehingga anak (siswa) dalam membaca Al-Qur'annya masih kurang lancar. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir yaitu membacanya dengan tartil. makna tartil adalah dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf dan barisnya. Al-Ghazali mengatakan bahwa tartil disunnahkan tidak semata untuk tadabbur karena non-Arab yang tidak memahami makna Al-Qur'an juga disunnahkan untuk membaca dengan tartil, karena tartil lebih dekat dengan pemuliaan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an, dan lebih berpengaruh bagi hati daripada membaca dengan tergesa-gesa dan cepat.

Bahrn Abu Bakar menjelaskan dalam bukunya yang berjudul: al Burhan Fi Tajwidil Qur'an, Ilmu Tajwid Syarah Tuhfatul Athfal dan Al Jazariyah, bahwa membaca Al-Qur'an mempunyai empat macam bacaan, yaitu:

- a) *Tartil*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan perlahan-lahan, tenang, dan membunyikan setiap huruf dari makhrajnya masing-masing dengan memberikan hak serta mustahaknya lalu memikirkan makna bacaannya.
- b) *Tahqiq*, sama dengan bacaan tartil, hanya bacaan tahqiq lebih ditekankan kepada factor ketenangannya.
- c) *Hadar*, bacaan cepat, tetapi dengan mengeja (menyesuaikan hukum- hukum) bacaan.
- d) *Tadwir*, bacaan pertengahan antara tartil dan hadar.

Tingkatan yang paling utama di antara semuanya ialah bacaan tartil karena Al-Qur'an diturunkan dengan memakai bacaan ini. Jadi di dalam membaca Al-Qur'an disunnahkan dengan cara tartil, yaitu membacanya dengan perlahan-lahan sambil diiringi dengan kaidah ilmu tajwid bukan dengan cara terbata-bata ataupun dengan tergesa-gesa atau cepat tanpa mengikuti pedoman ilmu tajwid. Karena membaca Al-Qur'an yang tidak mengikuti pedoman ilmu tajwid sebagai Al-Lahn, yaitu sebuah kekeliruan atau cacat dalam membaca yang apabila salah dalam pengucapan makhrajnya, maka salah pula arti yang dibacanya.⁴⁸

⁴⁸ Desi Ismayarti, *Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Negeri 2 Sinabang*, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 43-48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mana menyajikan seluruh data dalam bentuk verbal tanpa rumus dan angka.⁴⁹ Dalam melakukan penelitian ini, peneliti turun langsung dilapangan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang peran guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Fathus Salafi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini karena untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan menyimpulkan data serta menganalisis data secara lengkap dan sesuai dengan sifat dari penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang mana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Fathus Salafi yang terletak di Jl. Moh Thohir, No. 48 Limbung Sari Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini peneliti memilih informan atau orang-orang yang paham akan dapat memberikan informasi secara mendalam

⁴⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset,2010),26.

mengenai obyek penelitian yang akan diteliti yaitu kepala sekolah, guru mapel Al-Qur'an Hadist, dan juga siswa MTs Fathus Salafi yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu serangkaian cara dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan suatu data berdasarkan standar yang telah ditentukan.⁵⁰ Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan berbagai cara dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi partisipan atau partisipasi. Observasi partisipan dibagi menjadi empat macam yakni partisipasi aktif, moderat, pasif, dan lengkap.

Peneliti memilih menggunakan teknik observasi partisipasi pasif yang mana, peneliti hadir dalam kegiatan tersebut akan tetapi tidak melibatkan diri hanya sebagai pengamat, jelasnya, dalam melakukan observasi, peneliti ikut hadir dalam proses pembelajaran sebagai pengamat, tidak terlibat dalam pembelajaran.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfaberta, 2018),308.

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Peran Guru Al-Qur'an Hadist sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember
- b. Peran Guru Al-Qur'an Hadist sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember
- c. Peran Guru Al-Qur'an Hadist sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember

2. Wawancara

Wawancara merupakan rangkaian pengambilan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada seseorang sebagai informan untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan. Berbagai pertanyaan ditujukan informan secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan keterangan secara detail mengenai objek yang diamati, jenis wawancara yang digunakan penelitian ini adalah wawancara semistruktur artinya dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan sebelum wawancara dimulai dan hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁵¹ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dituju sehingga terdapat wawancara yang mendalam yang berarti wawancara yang dilakukan langsung

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfaberta, 2016), 115.

terhadap responden dengan menggunakan teknik tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam terkait:

- a. Peran Guru Al-Qur'an Hadist sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember
- b. Peran Guru Al-Qur'an Hadist sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember
- c. Peran Guru Al-Qur'an Hadist sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda internet, dan lain sebagainya.⁵² Menurut sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berguna dalam penelitian kualitatif, hasil sumber datanya sebagai

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

pelengkap dari data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan terkait data sekolah yang terdiri dari sebagai berikut:

- a. Profil lembaga MTs Fathus Salafi Ajung
- b. Visi dan misi
- c. Daftar pendidik
- d. Daftar peserta didik
- e. Foto kegiatan yang berkaitan dengan cara mengatasi siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di MTs Fathus Salafi Ajung Jember.

E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang paling penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti dan menjadi data yang mati atau menjadi data yang tidak berfungsi. Jadi analisis data merupakan suatu keharusan dalam melakukan proses penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana, bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Berikut merupakan penjelasan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:

1. Kondensasi Data

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger.*⁵⁴

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksi, dan transformasi data yang muncul dalam korpus penuh (tubuh) dari catatan bidang tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat.

2. Data Display (Penyajian Data)

*The second major flow analysis activity is data display. Generally, a display is organized, compressed, assembly of information that allows conclusion drawing and action.*⁵⁵

Tahap yang kedua dalam analisis data adalah display data (penyajian data). Secara umum, penyajian data diorganisasikan, dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan data yang ada di lapangan penelitian untuk di klasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan. Penelitian ini berupa data deskriptif atau menjabarkan kata mengenai data yang diteliti oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions may not appear until data collection is over,

⁵⁴ Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (America:SAGE Publications, 2014),12.

⁵⁵ Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 12.

*depending on size of corpus of field notes, the coding, storage, and retrieval methods used, the sophistication of the researcher and any necessary deadlines to be met.*⁵⁶

Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, arus sebab akibat dan proposisi. Peneliti yang kompeten memegang kesimpulan ini dengan ringan, menjaga keterbukaan dan skeptis, tetapi kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pengambilan yang digunakan, kecanggihan peneliti dan setiap tenggat waktu yang diperlukan untuk dipenuhi.

F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keterpercayaan data, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁵⁷ Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁵⁸

⁵⁶ Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 13.

⁵⁷ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 100-101.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 43.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. maksudnya peneliti menbandingkan dan meninjau kembali tingkat kepercayaan informasi yang didapat dari sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun rancangan penelitian. Adapun beberapa tahap yang perlu peneliti lakukan, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ialah semua persiapan yang peneliti lakukan sebelum mendatangi lokasi penelitian. Pada penelitian kualitatif, menganalisis data telah dilaksanakan bahkan saat peneliti belum datang ke

lokasi penelitian.⁵⁹ Hasil temuan dari studi pendahuluan atau pengambilan data sekunder yang dijadikan analisis tersebut sehingga mendapatkan fokus penelitian. Akan tetapi, sifat dari fokus penelitian dikatakan sementara dan bisa terus berkembang pada saat peneliti mendatangi lapangan. Tahap ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

- a. Penyusunan rencana studi penelitian, yang mencantumkan judul, konteks, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian, serta metode pengumpulan data.
 - b. Penentuan dari suatu obyek penelitian.
 - c. Pengurusan perizinan.
 - d. Studi lapangan dan evaluasi.
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu saat peneliti mendatangi tempat penelitian yang tujuannya mencari, mendapatkan dan mencatat hasil data melalui teknik observasi, juga wawancara serta dokumentasi. kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah:

- a. Mendatangi lokasi
- b. Konfirmasi persetujuan dengan pihak yang mempunyai wewenang dan memiliki kepentingan dalam penelitian
- c. Pengumpulan data
- d. Proses analisis data.

⁵⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 240-241.

3. Tahap Analisis Data dan Penulisan Laporan

Tahap analisis data ialah peneliti menganalisis temuan berupa data yang didapatkan serta mengecek kembali validitas temuan. setelah itu, peneliti melakukan penyusunan kerangka laporan hasil penelitian, kemudian menganalisis data lalu dibuat suatu kesimpulan berupa wujud karya tulis ilmiah yaitu format sebuah laporan temuan penelitian yang berpedoman sesuai aturan penulisan karya tulisan Ilmiah yang saat ini diberlakukan di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil

Profil adalah gambaran data diri seseorang atau lembaga. Profil secara sederhana ialah laporan yang memberi gambaran mengenai sejarah status sekarang. Dalam penelitian akan diajukan tentang gambaran atau data sekolah yakni:

- a. Nama Sekolah : MTs. Fathus Salafi
- b. NPSN : 20581440
- c. NSS : 121235090016
- d. Alamat : Jl. Moh. Thohir 48 Limbung Sari
- e. Desa/Kelurahan : AJUNG
- f. Kecamatan : AJUNG
- g. Kabupaten/Kota : JEMBER
- h. Nama Kepala Sekolah : Qomari, S.Pd.I
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Akreditasi : B
- k. Tahun Didirikan : 2006
- l. Luas Tanah : 850 M2
- m. Status Bangunan : Akte Waqaf

2. Sejarah Berdirinya

Yayasan Fathus Salafi didirikan pada tahun 1967, yayasan ini beralamat di Jl. Moh Thohir 48 tepatnya di Dusun Limbung Sari Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Yang didirikan diatas tanah waqaf Hj. Musallamah, Sebagai pendiri madrasah ini adalah para tokoh masyarakat dengan inisiatif bersama dan dikoordinir oleh K.H. Hamudin Syuhada' yang kemudian menjabat sebagai pengasuh (Ketua Yayasan Pendidikan Fathus Salafi). Adapun yang ikut andil dalam pendirian yayasan ini adalah Ny. Musallamah, Abd Hamid dan H. Musthofa beserta tokoh masyarakat yang peduli terhadap pentingnya pendidikan.

Saat itu pada tahun 1967 yayasan Fathus Salafi hanya menaungi satu lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Fathus Salafi.

Adapun tenaga pengajar pada waktu itu adalah:

- a. K.H Hamudi Syuhada'
- b. Ny. Satuna
- c. Ny. Musallamah
- d. P. Zaini

Yayasan ini lama kelamaan berkembang dari tahun ke tahun dan seiring dengan perkembangannya pemerintah juga memberikan bantuan pembangunan gedung secara bertahap dan akhirnya semua kebutuhan lembaga pendidikan terpenuhi dan akhirnya pengurus yang dibantu oleh tokoh masyarakat dan kerabat yang ada di desa Ajung serta orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap yayasan ini untuk mengembangkan

wadah pendidikan yang legal pada jenjang pendidikan yang berbeda mulai dari TK, MI, MTS dibawah naungan yayasan Fathus Salafi dengan akte notaris. Dan kemudian pada tahun 2006 yayasan Fathus Salafi membangun dua lembaga pendidikan yaitu Taman Kanak-kanak (TK) dan juga Madrasah Tsanawiyah (MTS) Fathus Salafi yang bertempat di Jl. Moh Thohir 48 tepatnya di Dusun Limbung Sari Kecamatan Ajung Jember.

Dengan penanganan yang cukup serius dari dewan guru dan dibantu oleh partisipasi masyarakat sekitar, yayasan Fathus Salafi Ajung Jember menjadi semakin berkembang. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya siswa yang bersekolah dilembaga dibawah naungan yayasan Fathus Salafi selain itu perkembangan yayasan ini juga diiringi dengan penataan organisasi dan administrasi yang lebih rapi dan tertib dari tahun ke tahun. Bahkan kerjasama dengan organisasi terkait semakin baik dan harmonis sehingga yayasan Fathus Salafi Ajung dipercayai oleh masyarakat sekitar untuk mendidik, membina, dan mengarahkan putra putrinya dengan baik.

3. Visi Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi

MTs Fathus Salafi ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visi,yaitu: “BERPRESTASI, KOMPETITIF DAN BERBUDAYA ISLAM”.

4. Misi Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi

- a. Mewujudkan ajara-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan kehidupan sehari-hari.
- b. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kaidah SNP.
- c. Mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran dan bimbingan yang berbasis pendekatan CTL dan metode pembelajaran Saintific terintegrasi serta PAIKEMI.
- d. Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik yang mengarah pada ketercapaian lulusan.
- e. Mewujudkan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai standar nasional.
- f. Mewujudkan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang berstandar nasional.
- g. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah secara mandiri, transparan, akuntabel, kerjasama dan terus menerus.
- h. Mewujudkan pembiayaan yang dapat mencakup semua kebutuhan pendidikan dan dikelola secara transparan serta akuntabel.
- i. Mewujudkan pelaksanaan penilaian yang sesuai kaidah SNP.⁶⁰

⁶⁰ Dokumentasi Profil visi misi Mts Fathus Salafi Ajung Jember, (Kamis 08 Februari 2024)

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1

No	Nama Guru	Tempat, Tgl. Lahir	Bidang Studi
1	Fathur Rohman S.Pd.I	JBR, 29 April 1986	Penjaskes PpKn TIK
2	Sunarti S.Pd.I	JBR, 12 Mei 1984	IPS Fiqih
3	Rini Widarti M.Pd.I	JBR, 03 Juni 1983	Bahasa Indonesia Seni Budaya
4	Anita Fitriyaningsih S.Pd.I	JBR, 22 Februari 1970	Al-Qur'an Hadist Akidah Akhlak SKI
5	Qomari S.Pd.I	SUMENEP, 12 Oktober 1980	Bahasa Arab
6	Muhammad Dzukurullah Hanafi	JBR, 11 Juni 1996	Bahasa Inggris
7	Mu'thi Syarifullah Hanafi	JBR, 16 Mei 2002	Operator Aplikasi
8	Heru Agus Sucipto S.Pd	JBR, 13 Agustus 1984	Matematika IPA

6. Data Peserta Didik dan rombongan belajar tahun pelajaran 2023/2024

Tabel 4.2

No	Kelas	Jumlah		
		Laki	Perempuan	Total
1	VII	10	7	17
2	VIII	14	7	21
3	IX	7	5	12
	Jumlah	31	19	50

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada pembahasan sub tersebut dibahas mengenai Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa

Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Ajung Jember. Berlandaskan pada Bab yang telah diuraikan maka data yang hendak dianalisis ialah:

1. Peran Guru Al-Qur'an Hadist Sebagai Pengajar Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember

Peran guru Al-Qur'an Hadist sangat penting untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan juga menjadi tolak ukur dari bagian terpenting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Seorang guru tidak terlepas dengan perannya sebagai pengajar, yakni dengan mengajarkan dan menyampaikan ilmu kepada siswanya. Sebagai pengajar guru Al-Qur'an Hadist harus mampu menyampaikan materi pembelajaran, membimbing siswa dalam belajar khususnya yang berkaitan dengan belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini mengingat bahwa peran guru Al-Qur'an Hadist menjadi pemeran utama dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Sebagai pengajar guru Al-Qur'an Hadist telah menjalankan perannya dengan baik, yakni dengan menyampaikan dan mengajarkan materi terkait makharijul huruf dan berusaha agar siswanya mampu memahami dan mengerti setiap materi yang di sampaikan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Anita selaku Guru Al-Qur'an Hadist bahwa:

“Cara yang saya lakukan untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yaitu selain saya menjelaskan dan juga menyampaikan materi kepada mereka dan disitu juga saya mencontohkan kepada mereka tentang pengucapan makharijul

huruf yang baik dan benar. Dan juga saya membacakan secara berulang-ulang dan mereka menirukannya sampai bisa, dan jika ada yang belum bisa saya membimbingnya dengan cara individu.”⁶¹

Berdasarkan pernyataan diatas guru sebagai Pengajar sudah menjalankan perannya dengan baik yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran terkait hukum bacaan tajwid yang benar. Selain itu mengajarkan siswanya mengenai membaca Al-Qur’an yang baik dan benar. Hal yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan contoh secara langsung kemudian siswa menirukan apa yang telah guru bacakan. Hal tersebut beliau lakukan agar siswa terbiasa dalam pengucapan makharijul huruf yang benar sehingga dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur’an.

Hal ini serupa dengan pernyataan Rama siswa kelas VII bahwa:

“Biasanya setelah menyampaikan materi ibu Anita mencontohkan kepada kami cara membaca Al-Qur’an yang benar dan kemudian kami di suruh menirukannya.”⁶²

Sebagai pengajar tidak hanya mengajar dan menyampaikan ilmu saja kepada siswanya akan tetapi guru juga harus mampu mengkondisikan suasana kelas dengan baik. Adanya siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur’an tentunya dapat mengganggu aktifitas belajar siswa yang lain.

Berdasarkan hasil observasi, dalam proses pembelajaran guru Al-Qur’an Hadist telah mengkondisikan suasana kelas dengan baik dan juga

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Anita selaku Guru Mapel Qurdis, (Jum’at 12 Januari 2024)

⁶² Wawancara dengan Rama selaku Siswa kelas VII, (Senin 22 Januari 2024)

siswanya dalam proses pembelajaran mengikuti dan juga memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Sunarti selaku Wali Kelas VII bahwa:

“cara mengajar yang guru Al-Qur’an Hadist lakukan sudah baik, dan untuk siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur’an dengan baik beliau membimbingnya dengan cara individu dan dilakukan pada jam diluar pelajaran.”⁶³



Gambar 4.1
Wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadist

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru Al-Qur’an Hadist mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an yang baik dan benar yaitu dengan cara menyampaikan dan mengajarkan kepada siswa yang berkaitan dengan pengucapan dalam membaca Al-Qur’an yang benar, dan kemudian guru Al-Qur’an Hadist juga mencontohkan cara membaca Al-Qur’an secara langsung dan siswa kemudian disuruh menirukannya.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Sunarti selaku Wali Kelas VII, (Selasa, 16 Januari 2024)

2. Peran Guru Al-Qur'an Hadist Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember

Peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai pembimbing dalam mengatasi siswa yang kesulitan memahami ilmu tajwid, seorang guru memiliki kewajiban dalam memberikan bimbingan dan membantu siswa dalam mencari jalan keluar dalam kehidupan baik itu secara pribadi maupun bermasyarakat.

Sebagai pembimbing, guru harus merencanakan tujuan yang hendak dicapai, guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa siswa melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya jasmaniyah akan tetapi juga harus terlihat psikologis.

Sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ialah dengan memberikan pembinaan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami Ilmu Tajwid, Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Qomari selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Cara yang Ibu Anita lakukan dalam rangka mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara menjelaskan hukum bacaan-bacaan yang terkait dengan membaca Al-Qur'an dengan benar. Dan untuk siswa yang sulit dalam memahaminya beliau bisanya melakukan bimbingan secara langsung dan individu.”⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Qomari selaku Kepala Sekolah, (Selasa 9 Januari 2024)



Gambar 4.2
Buku Iqro'

Pembinaan yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadist yaitu berupa bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami ilmu tajwid, bimbingan tersebut berupa metode iqro' yang mana metode tersebut dilakukan baik pada saat jam pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran dengan metode iqro' itu siswa dibimbing dari pengucapan makharijul hurufnya, serta kaidah tajwidnya dan kemudian jika dirasa siswa sudah memahaminya guru Al-Qur'an Hadist menyuruhkan siswa untuk mencari hukum bacaan tajwidnya.

Hal ini diungkapkan oleh Silvi siswa kelas IX bahwa:

“Ibu Anita menerangkan kepada kami terkait hukum bacaan-bacaan yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an yang ada di LKS sampai kita mengerti dan faham betul, selain itu juga jika ada yang belum mengerti Ibu Anita membimbing dengan individu. Dan kemudian Ibu Anita menyuruh kami untuk mencari hukum bacaan-bacaan tajwid.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi, sebelum dimulainya jam pembelajaran biasanya guru Al-Qur'an Hadist sebagai pembimbing tersebut membimbing siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an itu dengan cara mengadakan kegiatan metode iqro' yang mana dengan

⁶⁵ Wawancara dengan Silvi selaku siswa kelas IX, (Selasa 23 Januari 2024)

metode tersebut siswa dibimbing secara langsung dan dipanggil satu persatu untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar.



Gambar 4.3
Kegiatan siswa membaca Al-Qur'an secara individu

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara menjelaskan terlebih dahulu terkait hukum bacaan-bacaan yang terkandung dalam membaca Al-Qur'an dan juga membimbingnya bagi siswa yang masih belum memahaminya yaitu dengan mengadakan kegiatan metode iqro' yang dilakukan diluar ataupun pada saat jam pelajaran berlangsung.

3. Peran Guru Al-Qur'an Hadist Sebagai Motivator Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember

Peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai motivator dilakukan untuk tujuan meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara kepada guru Al-Qur'an Hadist beliau mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya selain menyampaikan materi dengan baik, disini saya juga harus meningkatkan minat belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara menciptakan suasana

kelas yang nyaman supaya siswa betah proses pembelajaran. Dan juga dengan memberikan reward dan pujian atas usaha yang telah mereka lakukan seperti kata-kata pujian ataupun tepuk tangan.”⁶⁶

Menciptakan suasana kelas nyaman dapat membantu siswa agar lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur’an dan juga dapat menciptakan komunikasi yang baik antara siswa dan guru sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh disaat jam pembelajaran. memberikan reward dan pujian atas keberhasilan siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar siswa, sehingga siswa lebih semangat lagi dalam belajar membaca Al-Qur’an.

Selain itu sebagai motivator hal yang dilakukan oleh guru Al-Qur’an Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Windi siswa kelas VIII bahwa:

“Setelah menjelaskan Ibu Anita kemudian memberikan contoh cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwidnya dan juga Ibu Anita menasehatinya.”⁶⁷

Sebagaimana salah satu tugas dan tanggungjawab guru yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa pada tiap kesempatan, bahkan setiap kesempatan itu menasehati dan mengajarnya.

Berdasarkan kalimat diatas, nasehat yang diberikan oleh guru Al-Qur’an Hadist merupakan salah satu tujuan agar siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur’an tidak lagi mudah untuk menyerah, dan lebih bersemangat lagi dalam membaca Al-Qur’an. Dan juga dapat

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Anita selaku Guru Mapel Qurdis (Jum’at 12 Januari 2024)

⁶⁷ Wawancara dengan Windi selaku Siswa kelas VIII (Selasa 23 Januari 2024)

memotivasi siswa untuk setiap belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'annya yang kurang tepat.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Qomari selaku Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

“Ada beberapa cara untuk memotivasi siswa dalam belajar antara lain: memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan kemampuan siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberi pujian terhadap keberhasilan siswa, serta menciptakan kerja sama.”⁶⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai Motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan reward serta pujian atas keberhasilan yang didapat dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan juga memberi nasehat supaya siswa lebih giat lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an.

C. Pembahasan Temuan

Dari pemaparan data yang telah dideskripsikan dan dianalisis selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk diskusi dengan teori yang relevan dengan topik penelitian tersebut. Pembahasan temuan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, supaya mudah dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada fokus penelitian. Adapun paparan temuan penelitian ini sebagai berikut:

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Qomari selaku Kepala Sekolah (Selasa 9 Januari 2024)

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Peran Guru Al-Qur'an Hadist Sebagai Pengajar Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan materi terkait hukum bacaan Al-Qur'an yang benar 2. Mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar 3. Mencontohkan cara membaca Al-Qur'an yang benar
2	Peran Guru Al-Qur'an Hadist Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan materi terkait hukum bacaan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an 2. Membimbing siswa dengan cara dipanggil satu persatu/individu 3. Mencari contoh hukum bacaan tajwid
3	Peran Guru Al-Qur'an Hadist Sebagai Motivator Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kelas yang nyaman 2. Memberikan reward dan pujian atas keberhasilannya 3. Memberikan nasehat

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara mendalam lalu dikaitkan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat pada skripsi ini untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan sebagai berikut:

1. Peran Guru Al-Qur'an Hadist Sebagai Pengajar Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember

Guru sebagai pengajar bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sebagai pengajar guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai siswa. Menjadi pengajar guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar dengan baik dan benar.

Peran guru sebagai pengajar adalah guru harus membantu siswa yang sedang berkembang dengan menyampaikan pengetahuan yang belum diketahui siswa. Kegiatan yang dilakukan yaitu guru dalam menyampaikan atau memberikan ilmu dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang sudah ditetapkan untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai pengajar yang mana guru bertugas menanamkan pengetahuan kepada peserta didik dengan harapan terjadi

proses pemahaman terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶⁹ Akan tetapi perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini mungkin karena berkembangnya teknologi yang menimbulkan banyaknya buku yang relatif murah.

Disamping itu, peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, dan berbagai macam alat pembelajara.⁷⁰

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik, menurut pengertian ini bertujuan belajar dari dari siswa itu sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan.⁷¹

Temuan dilapangan bahwa guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an itu guru tidak hanya memberikan materi dalam pelajaran saja namun guru juga memberikan penyadaran kepada siswa serta memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an bukan hanya bacaan tetapi harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Peran guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an juga dilakukan melalui memberikan pemahaman, pandangan yang mengenai pentingnya dalam membaca Al-Qur'an. Hal

⁶⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hl 48.

⁷⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hl 38.

⁷¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hl 47.

ini dilakukan yang bertujuan memberikan informasi yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Seorang guru tidak terlepas dengan perannya sebagai pengajar, yakni dengan mengajarkan dan menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Sebagai pengajar guru Al-Qur'an Hadist harus mampu menyampaikan materi pembelajaran, membimbing siswa dalam belajar khususnya yang berkaitan dengan belajar membaca Al-Qur'an, hal ini mengingat bahwa peran guru Al-Qur'an Hadist menjadi pemeran utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah. Di MTs Fathus Salafi Ajung Jember Ibu Anita selaku Guru Mapel Al-Qur'an Hadist telah menjalankan perannya dengan baik yakni dengan menyampaikan dan mengajarkan materi tentang makharijul huruf dan juga berusaha agar siswanya mampu mengerti dan memahami setiap materi yang disampaikan. Sebagai pengajar selain mengajarkan dan menyampaikan ilmu kepada siswa dalam proses pembelajaran seorang guru juga harus mampu mengkondisikan kelas yang baik. Dan dengan adanya siswa yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an tentunya dapat mengganggu aktifitas belajar siswa yang lain.

Teori yang mendukung mengenai peran guru sebagai pengajar yaitu: Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan

pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang di tetapkan.⁷²

2. Peran Guru Al-Qur'an Hadist Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember

Peran guru sebagai pembimbing memiliki arti bahwa guru memiliki kewajiban dalam memberikan bimbingan dan membantu siswa dalam mencari jalan keluar dalam kehidupan baik secara kehidupan siswa pribadi maupun kehidupan secara bermasyarakat.

Sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah berdasarkan jalan terbaik yang telah diterima dan diajarkan oleh guru.⁷³ Sebagai pembimbing, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya jasmaniyah, tetapi mereka juga harus terlihat secara psikologis, guru harus memaknai kegiatan belajar, guru juga harus melaksanakan penilaian.

Seorang guru khususnya didalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing diharapkan tidak hanya memberikan pengajaran saja tapi juga dapat memberikan bimbingan, motivasi, dan sebagainya, karena kehadiran guru disekolah untuk membimbing siswa, tanpa bimbingan

⁷² Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan Dalam Studia Didaktika*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2016).

⁷³ Rulan Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 63.

siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu bimbingan dari guru sangat penting dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dijelaskan Djamarah bahwa peran guru tidak kalah pentingnya dari peran yang telah disebutkan adalah sebagai pembimbing. Peran ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).⁷⁴

Peran guru sebagai pembimbing adalah guru harus mampu mengetahui apa yang telah diketahui siswa sesuai dengan latar belakang kemampuan tiap siswa serta kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷⁵ Guru dalam membimbing, mengetahui dan menggali potensi-potensi yang dimiliki siswa, sehingga guru dapat membimbing dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi tersebut.

⁷⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 46.

⁷⁵ Uyoh Sadduloh dan Agus Muharram, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 202-203.

Guru Al-Qur'an Hadist selain sebagai pendidik dan pengajar juga harus menjalankan peran sebagai pembimbing. Guru dapat mengetahui kemampuan siswa dengan berbagai latar belakang yang siswa miliki. Guru dapat memberikan bimbingan untuk mengembangkan potensi yang siswa miliki. Karena setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Peran guru sebagai pembimbing merupakan tugas yang mulia, selain menjadi pribadi yang dekat dengan siswa, guru juga bisa menjadi teladan untuk siswa.

Temuan dilapangan bahwa guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dapat dilihat dari hasil observasi peneliti guru Al-Qur'an Hadist biasanya melakukan bimbingan dengan mengadakan kegiatan metode iqro' bagi siswa yang belum memahami terkait cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dengan adanya kegiatan bimbingan tersebut dapat memudahkan siswa untuk belajar tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Di MTs Fathus Salafi guru Al-Qur'an Hadist sebagai pembimbing telah menjalankan perannya dengan baik, yakni guru Al-Qur'an Hadist dengan sabar dan tekun mengajarkan dan membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami ilmu tajwid. Selain membimbingnya guru juga memberi contoh serta arahan agar siswa lebih giat lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam rangka mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yakni faktor yang mendukung dalam mengatasi kesulitan yaitu memberikan informasi kepada siswa. Dengan memberikan informasi itu sifatnya sangat penting bagi siswa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pemahaman ilmu tajwid. Guru memberikan informasi pada siswa ketika proses pembelajaran karena pada hakikatnya peran guru sebagai pembimbing dan pengajar sama sekali tidak dapat dipisahkan. Sembari mengajar waktu itu juga guru dapat memberikan bimbingan dengan senantiasa memberikan informasi kepada siswanya.

3. Peran Guru Al-Qur'an Hadist Sebagai Motivator Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember

Peran guru sebagai motivator dalam hal ini yaitu guru harus mampu memberikan respon dan semangat kepada peserta didik. Sehingga akan memunculkan dorongan bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan positif dan seorang guru dapat menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan peserta didik tidak semangat sehingga mampu merubah kondisi tersebut menjadi acuan dalam meraih masa depan peserta didik. Oleh sebab itu guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, ada beberapa cara untuk memotivasi siswa dalam belajar, antaranya: memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian

yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, serta menciptakan persaingan dan kerja sama.⁷⁶

Peran guru sebagai motivator itu penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan perkembangan belajar siswa. Guru juga harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendimensikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di Taman Siswa sudah lama dikenal dengan istilah “ing madya mangu karsa”. Peran guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

Temuan dilapangan bahwa guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an guru tidak hanya memberikan contoh saja melainkan guru memberikan semangat serta reward atas hasil yang diperoleh siswanya. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan gairah belajar siswa untuk membaca Al-Qur'an.

Guru sebagai motivator juga harus mampu memberikan dukungan serta penguatan terhadap siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan potensi dan kualitas hidup siswa. Guru sebagai motivator yaitu guru sebagai pembangkit semangat, melalui dorongan dan motivasi yang

⁷⁶ Siti Mahmudah, *Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati*, (Tesis IAIN Kudus, 2021), 14.

bersifat positif kepada siswa. Dan untuk itu guru juga memberikan nilai tambahan sebagai bentuk penghargaan yang membuat siswa akan mempertahankan atas hasil yang mereka dapat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Motivasi tersebut dapat berupa pemberian semangat dan dorongan secara terus menerus untuk belajar sehingga menjadikan siswa tidak lupa apa yang sudah guru ajarkan. Karena kalau dibiarkan dan tidak diingatkan maka siswa akan bermalas-malasan.⁷⁷

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

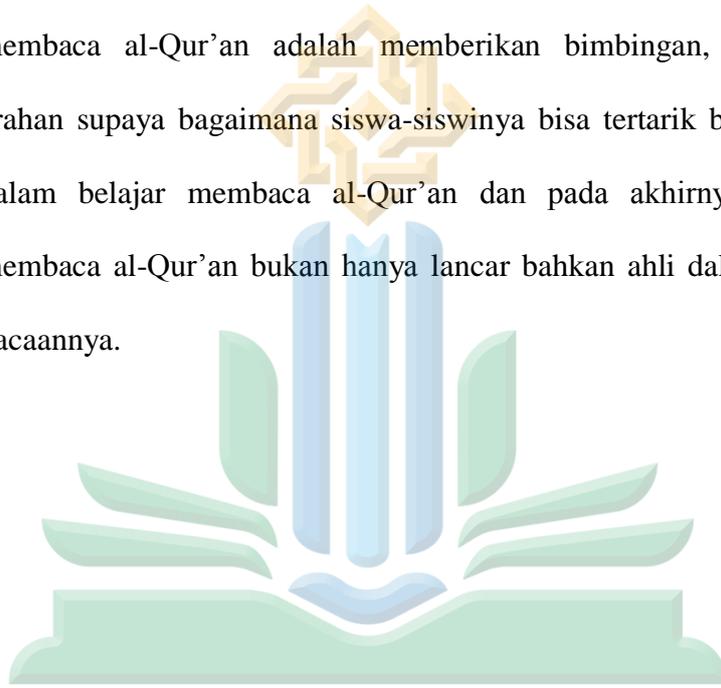
Guru di sini memang sangat erat hubungannya dengan siswa, baik dan tidaknya proses pembelajaran tergantung bagaimana guru dalam menyampaikan materi, bagaimana seorang guru itu dituntut untuk memberi kenyamanan kepada siswa agar siswa tidak jenuh atau bosan mendengarkan penjelasan dari guru.

Dalam menemukan solusi dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an, guru harus memiliki sikap ketelatenan dalam mengajar karena

⁷⁷ Silvester P Taneo, dkk, *Peran Guru Sebagai Pembimbing Dan Motivator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang*, (*Journal of Character and Elementary Education*, Vol.02, No. 03, September 2023), 5.

dalam belajar siswa memiliki cara belajar yang berbeda dari siswa satu dengan siswa lainnya, dan guru dituntut sabar dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan dalam membaca al-Qur'an adalah memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan supaya bagaimana siswa-siswinya bisa tertarik bahkan semangat dalam belajar membaca al-Qur'an dan pada akhirnya siswa lancar membaca al-Qur'an bukan hanya lancar bahkan ahli dalam menentukan bacaannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan analisa yang telah dilaksanakan selama penelitian mendapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara menyampaikan dan mengajarkan kepada siswa yang berkaitan dengan pengucapan makharijul huruf yang benar, dan kemudian guru Al-Qur'an Hadist mencontohkan langsung cara membaca Al-Qur'an yang benar dan kemudian siswa disuruh menirukannya.
2. Peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara menjelaskan materi terkait ilmu tajwid, jika dirasa masih ada siswa yang belum memahaminya guru membimbing secara langsung dan individu, dan kemudian siswa diperintah untuk mencari contoh hukum bacaan tajwid.
3. Peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara menciptakan suasana belajar nyaman, memberikan reward serta pujian atas keberhasilan dalam belajar, dan juga memberi nasehat supaya siswa lebih giat lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk deskripsi, maka diakhir penulisan tersebut diberikan saran yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan selanjutnya.

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah membentuk pembinaan khusus kegiatan belajar membaca Al-Qur'an supaya siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an menjadi perhatian khusus.

2. Guru

Diharapkan untuk mengajar peserta didik menggunakan metode yang tepat dan disukai peserta didik. Dalam mengajar tidak kaku dan tidak membosankan menciptakan suasana belajar membaca Al-Qur'an yang menyenangkan sehingga peserta didik antusias mengikuti dan tidak lupa menanamkan pada peserta didik pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan.

3. Peserta didik

Diharapkan bagi peserta didik agar selalu semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta harus lebih giat untuk selalu membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Meissy. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Gemar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Patrang Jember*. Skripsi: UIN KHAS Jember.
- Abdul, Mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Kencana.
- Abdurrahman, Mulyono . 2012. *Anak Bokesulitam belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Rulan. 2018. *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Al-Qur'an Terjemah Surah Al-Alaq 1-5
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamara, Bahri Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drajat, Amroeni. 2017. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana.
- Efferi, Adri. 2009. *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist MTs-MA*. Kudus: STAIN Kudus.
- Hawawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husain, Ahmad. 2019. *Ketahanan Dasar Lingkungan*. Makasar: CV Sah Media.
- Ismayarti, Desi. 2021. *Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Negeri 2 Sinabang*. Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Khon, Majid Abdul. 2011. *Praktikum Qira'at: Keaneanhan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: AMZAH.

- Mahmudah, Siti. 2021. *Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas XI di MA PPKP Darul Ma'la Winong Pati*. Tesis IAIN Kudus.
- Manizar, Ely. 2015. *Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar*, Jurnal UIN Raden Fatah Palembang, Vol. 1 No. 2.
- Muchtar, Jauhari Heri. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefenisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang, Hanafiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution, Anshari Sayuti Ahmad. 2012. *Fenotik dan Fenologi Al Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Nasution, S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IX Di SMPN 2Donri-Donri Kabupaten Soppeng*. Jurnal Sulesana 9 no. 2.
- Said, Colle.2016. *Paradigma Pendidikan dalam Persepektif Surah Al-Alaq 1-5*. Jurnal Studia Islamika, no.1.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods serta Research & Development*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah.2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*.Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Saldana, Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America:SAGE Publications.
- Sarbini, Amirulloh dan Sumantri Jamhari. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruangkata Imprint Pustaka.
- Sofiani, Wiwin. 2023. *Peran Guru Sebagai Pengajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-learning di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso*. Skripsi : UIN KHAS Jember.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Jember.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uyoh, Sadulloh dan Agus Muharram. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, Gusnur. 2016. *Pedoman Pembelajaran Iqra' Untuk Anak Tunarungu*. Jl. Ashoka Blok Q7 Perumnas JSP Metro: Sai wawai Publishing.
- Widodo, Safrudin Edi dan Fathiyaturrahmah. 2008. *Peranan Ilmu Dalam Pendidikan Anak Dalam Persepektif Al-Qur'an*. Jember. Madania Center Press.
- Yasin, Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leni Nur Hidayah
NIM : T20181183
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 23 Februari 2000
Alamat : Dusun Limbung Sari Rt.03/Rw.19 Ajung, Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul “ **Peran Guru Al-Qur’an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Ajung Jember**” adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 05 Juni 2024
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Leni Nur Hidayah
NIM.T20181183

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MTs Fathus Salafi Ajung	<p>1. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember ?</p> <p>2. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember ?</p> <p>3. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai Motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember ?</p>	<p>1. Peran Guru</p> <p>2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an</p>	<p>1. Sebagai Pengajar</p> <p>2. Sebagai Pembimbing</p> <p>3. Sebagai Motivator</p> <p>1. Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an</p>	<p>a) Perencanaan b) Pelaksanaan c) Evaluasi</p> <p>a) Memberikan informasi b) Mengatasi kesulitan belajar c) Mengenal dan Memahami siswa</p> <p>a) Menjelaskan Tujuan yang ingin dicapai b) Meningkatkan Minat Siswa c) Memberikan Penilaian</p> <p>a) Melafalkan Huruf Hijaiyah b) Penguasaan Ilmu Tajwid c) Kelancaran dalam Bacaan</p>	<p>1. Primer</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru Mapel Al-Qur'an Hadist - Wali Kelas VII - Siswa MTs Fathus Salafi <p>2. Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku - Jurnal - Kepustakaan 	<p>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (field research)</p> <p>2. Lokasi Penelitian: MTs Fathus Salafi Ajung</p> <p>3. Pengumpulan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi <p>4. Analisis Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan <p>5. Keabsahan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik <p>6. Tahap-tahap Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap Pra-penelitian Lapangan b. Tahap Pelaksanaan Penelitian c. Tahap Akhir Penelitian

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

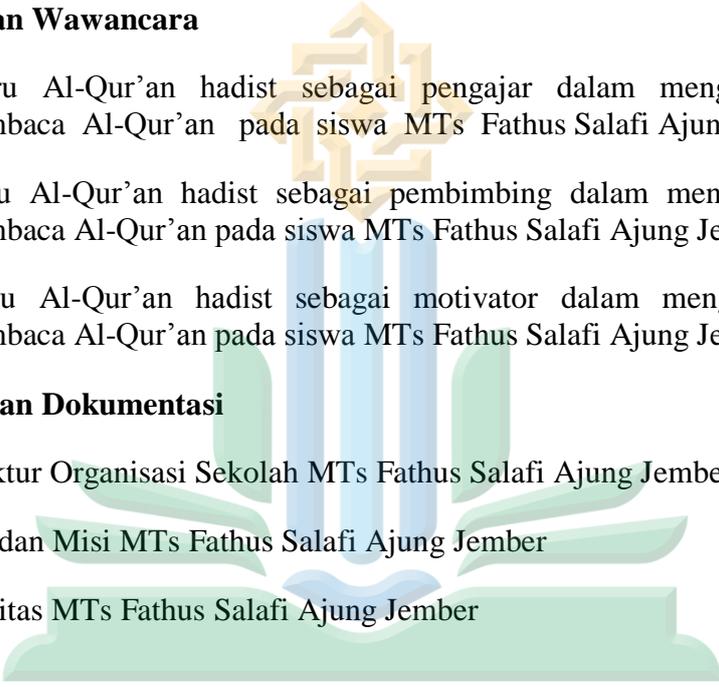
1. Observasi tentang profil Sekolah MTs Fathus Salafi Ajung Jember
2. Observasi tentang pelaksanaan program Pembelajaran Al-Qur'an Hadist
3. Observasi tentang letak geografis Sekolah MTs Fathus Salafi Ajung Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Guru Al-Qur'an hadist sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember
2. Guru Al-Qur'an hadist sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember
3. Guru Al-Qur'an hadist sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Fathus Salafi Ajung Jember

C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur Organisasi Sekolah MTs Fathus Salafi Ajung Jember
2. Visi dan Misi MTs Fathus Salafi Ajung Jember
3. Fasilitas MTs Fathus Salafi Ajung Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MTS FATHUS SALAFI AJUNG JEMBER

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Tanda tangan
1	Rabu, 20 Desember 2023	Silaturahmi kepada kepala sekolah Mts Fathus Salafi Ajung Jember	
2	Sabtu, 06 Januari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian	
3	Selasa, 09 Januari 2024	Wawancara dengan kepala sekolah	
4	Jum'at, 12 Januari 2024	Wawancara dengan Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist	
5	Selasa, 16 Januari 2024	Wawancara dengan Wali kelas	
6	Senin, 22 Januari 2024	Wawancara dengan peserta didik kelas VII	
7	Selasa, 23 Januari 2024	Wawancara dengan peserta didik kelas VIII & IX	
8	Kamis, 08 Februari 2024	Meminta data sekolah berupa : profil, sejarah berdirinya lembaga, visi, misi, dll	
9	Senin, 19 Februari 2024	Meminta surat keterangan selesai melakukan penelitian	

Jember, 19 Februari 2024

Kepala Sekolah Mts Fathus
Salafi Ajung Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5245/In.20/3.a/PP.009/01/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Mts Fathus Salafi

Jl. Moh Thohir No. 48 Limbung Sari, Ajung, kec. Ajung, kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181183
Nama : LENI NUR HIDAYAH
Semester : Semester dua belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Ajung Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Qomari, S. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Januari 2024

Dekan,

Khotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**YAYASAN FATHUS SALAFI
MADRASAH TSANAWIYAH FATHUS SALAFI**

Jalan Moh. Thohir Nomor 48 Ajung Jember 68175

Telepon 085230304059

Email : mts.fathus.salafi2006@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 12/Mtss.016/PP.04 /II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Fathus Salafi Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

Nama : Leni Nur Hidayah
Tempat, Tanggal Lahir : T20181183
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Fathus Salafi Ajung Jember

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian dilembaga kami.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 19 Februari 2024

Kepala Madrasah



Qomari, S.Pd.I

Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala sekolah



Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist



Wawancara dengan Wali kelas VII



Wawancara dengan Siswa kelas VII



Wawancara dengan Siswa kelas VIII



Wawancara dengan Siswa kelas IX

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENELITI



Nama : Leni Nur Hidayah
NIM : T2018183
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 Februari 2000
Alamat : Dusun Limbung Sari, Rt. 03/Rw. 19 Ajung, Jember
Email : hidayahleni3@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Formal

MI Fathus Salafi : 2006 -2012
MTS Fathus Salafi : 2012 - 2015
SMA Plus Al-Azhar : 2015 - 2018
UIN Khas Jember : 2018 - 2024